
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TYPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MAKNA NORMA DALAM KEHIDUPAN KU DI KELAS V SDI PERUMNAS 1 KOTA KUPANG

Diana Margarita Osingmahi¹

Taty R. Koroh²

Martha K. Kota³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP – UNDANA

E-mail: dianamargaritaosingmahi@gmail.com

Abstrack : *This research aims to improve student learning outcomes about the Meaning of Norms in My Life through a cooperative learning model of talking stick type in grade V of SD Inpres Perumnas 1 Kupang City. With 20 students, 9 male students and 11 female students. The research method used is data collection techniques, namely observation and tests. The analysis technique used is to find the average of the class. This research was carried out based on a classroom action research procedure with 2 cycles. This research was conducted at SD Inpres Perumnas 1, with the results of the study showing that in the first cycle of learning from 20 students, the ones who completed were 12 students with a percentage (60%) while those who did not complete were 8 students with a percentage (40%). Furthermore, in the second cycle of 20 students, 18 students completed with a percentage (90%) while students who did not complete as many as 2 students with a percentage (10%). The application of the cooperative model of the talking stick type encourages students to have the ability to express opinions and ask questions, as well as have the knowledge to answer questions both individually and in groups. According to the results of the research on the learning outcomes above, it is known that the application of the cooperative model of the talking stick type to student learning outcomes on the material of the meaning of norms in my life has achieved significant results and has been proven to improve the learning outcomes of grade V students of SD Inpres Perumnas 1.*

Keywords: *Cooperative Type Talking Stick, Learning Outcomes, Meaning of Norms*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Makna Norma Dalam Kehidupan Ku melalui model pembelajaran kooperatif *type talking stick* di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Dengan subjek penelitian 20 orang siswa 9 orang siswa laki – laki dan 11 orang siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan mencari rata – rata kelas. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres perumnas 1, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pada pembelajaran siklus I dari subjek 20 siswa dimana yang tuntas yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan presentase (60%) sementara yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan presentase (40%). Selanjutnya pada siklus II dari 20 siswa, yang tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan presentase (90%) sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan presentase (10%). Penerapan model kooperatif *type talking stick* mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, serta mempunyai pengetahuan untuk menjawab pertanyaan baik individu maupun kelompok. Sesuai hasil penelitian hasil belajar diatas, maka diketahui bahwa penerapan model kooperatif *type talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi makna norma dalam kehidupan ku sudah mencapai hasil yang signifikan dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1.

Kata Kunci : *Kooperatif Type Talking Stick, Hasil Belajar, Makna Norma*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat utama dan harus dijalankan manusia mulai dari sejak lahir hingga akhir hayat. Menurut Purwanto (2011:18) dikatakan bahwa pendidikan itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses dalam diri seseorang atau kelompok yang membawa perubahan sikap dan kepribadiannya. Salah satu pendidikan yang sementara dijalankan di Indonesia yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan terstruktur. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Menurut Burhanuddin Salam dalam Saptono YJ (2016) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam usaha memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, dengan dasar pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel dalam jurnal Friskilia dan Winata (2018, hlm. 37) Hasil belajar diartikan sebagai bukti keberhasilan belajar, atau kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan siswa dengan bobot yang di capai. Bobot yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai siswa, yang dapat ditampilkan atau ditanyakan dalam bentuk trnskip nilai, indeks prestasi akademik, tingkat kelulusan atau tingkat keberhasilan, sehingga siswa dapat membuktikan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dan memiliki nilai bagus. Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar, yang dapat diamati dan diukur dalam perbuatan, (dalam Oktianti, 2022:367).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah wadah untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu anggota masyarakat, warga Negara dalam makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 2015).

Pada jenjang Sekolah Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada saat ini memiliki suatu peranan yang penting dalam membangun moral dan karakter dari siswa. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018). Dan Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan pendidikan yang di mana akan mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara dalam setiap hal yang dikerjakan sesuai tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran dari segi aspek guru, siswa dan juga model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut untuk dikembangkan model pembelajaran yang diharapkan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Dan hal ini juga berlaku dalam muatan pembelajaran PPKn. Model pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya dan bisa diubah, diuji lagi serta dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan di sekolah. Tentu saja hal ini juga dapat tergantung dengan karakter masing-masing subjek yang ada.

Pembelajaran di SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V masih belum bisa menumbuhkan minat atau hasil belajar siswa secara aktif. Selama proses pembelajaran ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut: 1) model pembelajaran yang sering digunakan kurang mengaitkan dengan keterlibatan siswa. Guru saat pembelajaran masih cenderung monoton ceramah sehingga siswa hanya diminta perhatikan dan diam untuk mendengarkan (pasif). 2) dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. 3) ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi ada beberapa siswa yang tidak fokus atau kurang memperhatikan. Minat belajar siswa rendah terlihat saat siswa kurang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dalam hal semua ini akan menimbulkan sikap

malas dalam belajar, kurang bersemangat, dan tidak tertarik dalam pembelajaran PPKn, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang tuntas memenuhi KKTP yaitu hanya 60% ketuntasan klasikal dengan KKTP 75 dari 20 orang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemecahan masalah dengan memanfaatkan media yang dapat mendorong ataupun dapat meningkatkan kreativitas dan pola pikir belajar siswa. Untuk itu, pada pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik demi membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, hal yang harus diperhatikan yaitu peran guru dimana peran dalam penggunaan model pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar dan semangat/antusias belajar. Maka itu peneliti merencanakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan tipe *talking stick*, karena dapat memacu agar peserta didik lebih giat dalam belajar. Kurniasih dan Sani (2015:82) juga menerangkan model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran dan kelebihan dari model *talking stick* yaitu: melatih keterampilan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, melatih peserta didik untuk giat belajar.

Menurut Misnawati, M., Asran, M., & Margiati, M. (2018) Model kooperatif *type talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan alat peraga berupa tongkat, tongkat tersebut berfungsi untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan dari guru, tujuannya adalah agar siswa lebih berani dalam menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya. Menurut Nilayanti (2019) model *talking stick* memiliki keunggulan yaitu sangat sederhana dan cukup muda dilakukan dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk siap ketika mendapatkan tongkat untuk menjawab pertanyaan.

Penelitian penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* ini dibuktikan oleh Elfi Rahmi, Nelda Azriani, Hendri Marhadi, Neni Hermita (2018) . dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sdit Insan Utama Pekanbaru”. Hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan pertama didapat persentase 58,33% dengan kategori kurang sedangkan pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 70,83% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan pertama didapat persentase 79,16% kategori baik. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian berbasis kelas atau sekolah, dimana dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat tindakan untuk perbaikan kegiatan maupun peningkatan mutu hasil belajar di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan judul penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Daryanto (2018:4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini

menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Prihantoro dan Hidayat (2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian antara lain, Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati aktivitas mengajar guru pada saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas belajar siswa.

Teknik tes yaitu: instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan *Pre test* dan *post test*.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

Data Hasil Observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan rentangan skor 1-4 dimana 1 adalah skor terendah dan 4 adalah skor tertinggi dengan rumus

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Data Hasil Tes, Penilaian Ketuntasan Individual, Penilaian yang digunakan adalah skor mentah yang didapati siswa di bagi dengan skor maksimum ideal dari tes tersebut kemudian dikali 100

$$N = \frac{\sum \text{Skor Mentah siswa}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian Rata-Rata Kelas, Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$

Ket:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

Penilaian Presentase Ketuntasan Belajar, Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Ket: P= Presentase Ketuntasan

HASIL

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus I, dan berakhir pada siklus II. Hasil dari penelitian pada siklus dideskripsikan sebagai berikut: Pra-siklus merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk mencari tahu kemampuan seluruh siswa kelas VB SD Inpres Perumnas 1 dalam mempelajari Makna Norma Dalam Kehidupan Ku. Tindakan tes ini berfokus pada siswa kelas VB SD Inpres Perumnas I yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti memberikan tes kemampuan awal siswa untuk mengetahui pemahaman siklus mengenai materi tentang makna norma dalam kehidupan ku. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti memperoleh data nilai awal pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Tes Pra-Siklus Kelas VB SD Inpres Perumnas 1

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	12	8
Persentase (%)	60 %	40%

(Sumber data: Hasil olahan peneliti pra-siklus, 2024)

Untuk menghitung persentase hasil ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan tindakan masih tergolong rendah. Dimana tindakan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75 sebanyak 12 orang siswa atau dalam persentase sebesar 60%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 8 orang siswa atau 40% dan dikategorikan tergolong rendah.

Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I

Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran tentang Makna Norma Dalam Kehidupan Ku dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Talking Stick*. Dapat Dilihat Pada Tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 1

Hasil Observasi Siklus 1	Skor Total	Nilai Rata-rata	Kriteria
Guru	52	72,22 %	Baik
Siswa	1.485	74,25 %	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh 52, sehingga apabila dimasukkan kedalam rumus menjadi:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{52}{72} \times 100\%$$

$$N = 72,22\%$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan skor 52 dengan persentase rata-rata 72,22% dan mendapatkan kriteria Baik (B). Namun terdapat beberapa indikator yang mendapatkan skor 2 (Cukup) yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, guru kurang menjelaskan aturan yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran, guru kurang memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah meraka pelajari, dan guru kurang menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 1.485. Jika dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{1.485}{20} \times 100\%$$

$$N = 74,25\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor nilai perolehan penilaian keaktifan siswa selama proses pembelajaran siklus I yang diamati oleh observer berjumlah 1.485 dengan keberhasilan kelas 74,25% dengan kategori baik (B). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga sudah memperhatikan penjelasan terkait materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sudah aktif dan kompak dalam berdiskusi serta kerja sama yang baik, siswa sudah berani bertanya terkait materi yang sudah dipelajari serta siswa menyimak dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang sudah berlangsung dan siswa tertib dalam mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tentang makna norma dalam kehidupan ku dengan menerapkan model *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka dengan demikian penelitian ini dihentikan.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai *post test* siklus I pada materi makna norma dalam kehidupan ku di kelas VB SD Inpres Perumnas 1. Berdasarkan hasil tes, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk presentase (%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar Siswa	12	8	74,00%

Berdasarkan hasil tes di atas jumlah skor yang di peroleh adalah 1.480. Jika dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{1.480}{20} \times 100\%$$

$$N = 74,00\%$$

Sedangkan siswa yang tuntas 12 orang, jika dimasukkan kedalam rumus:

$$N = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$N = 60\%$$

Siswa yang tidak tuntas 8 orang, jika dimasukkan kedalam rumus:

$$N = \frac{\text{siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$N = 40\%$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat tingkat ketuntasan belajar sesudah dilakukan tindakan pada siklus I ini, dengan jumlah 12 siswa dengan persentase 60% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75, dan 8 siswa dengan persentase 40% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi makna norma dalam kehidupan ku masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada siklus I belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II oleh observer dalam proses pembelajaran tentang makna norma dalam kehidupan ku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Talking Stick* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II

Hasil Observasi Siklus 1	Skor Total	Nilai Rata-rata	Kriteria
Guru	61	84,72 %	Sangat Baik
Siswa	1.740	87,00 %	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh 61, sehingga apabila dimasukkan kedalam rumus menjadi:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{61}{72} \times 100\%$$

$$N = 84,72\%$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil obeservasi aktivitas guru pada siklus II skor 61 dengan nilai rata-rata 84,72 dan mendapatkan kriteria sangat baik (SB). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah mampu menguasai kelas dengan baik serta mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil tes di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 1.740. Jika dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{1.740}{20} \times 100\%$$

$$N = 87,00\%$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah skor nilai perolehan penilaian keaktifan siswa selama proses pembelajaran siklus II yang diamati oleh observer II berjumlah 1.740 dengan keberhasilan kelas mencapai 87,00% dengan kategori baik sekali. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar, siswa sudah merespon motivasi yang diberikan oleh guru pada saat awal pembelajaran berlangsung, siswa juga sudah memperhatikan penjelasan terkait materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sudah aktif dan kompak dalam berdiskusi serta kerja sama yang baik, siswa sudah berani bertanya terkait materi yang sudah dipelajari serta siswa menyimak dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang sudah berlangsung dan siswa tertib dalam mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tentang makna norma dalam kehidupan ku dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Type Talking Stick* telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil yang diperoleh mencapai keberhasilan yang ditentukan, maka dengan demikian penelitian ini diberhentikan.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai *post test* siklus II pada materi makna norma dalam kehidupan ku di kelas V SD Inpres Perumnas 1. Berdasarkan hasil tes, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk presentase (%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Post Test Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar Siswa	18	2	87,25%

Berdasarkan hasil tes di atas jumlah skor yang di peroleh adalah 1.745. Jika dimasukan kedalam rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{1.745}{20} \times 100\%$$

$$N = 87,25\%$$

Sedangkan siswa yang tuntas 12 orang, jika dimasukan kedalam rumus:

$$N = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$N = 90\%$$

Siswa yang tidak tuntas 2 orang, jika dimasukan kedalam rumus:

$$N = \frac{\text{siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$N = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$N = 10\%$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat tingkat ketuntasan belajar sesudah dilakukan tindakan pada siklus II ini, dengan jumlah 18 siswa dengan persentase 90% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75, dan 2 siswa dengan persentase 10% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil ini menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar siklus I yaitu nilai rata-rata 74,00%. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau yang tidak memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai 87,25% yaitu lebih dari ketuntasan -ketuntasan klasikal maka dapat dikatakan pada siklus II ketuntasan kelas sudah tercapai.

Perbandingan Nilai Siklus I dan II

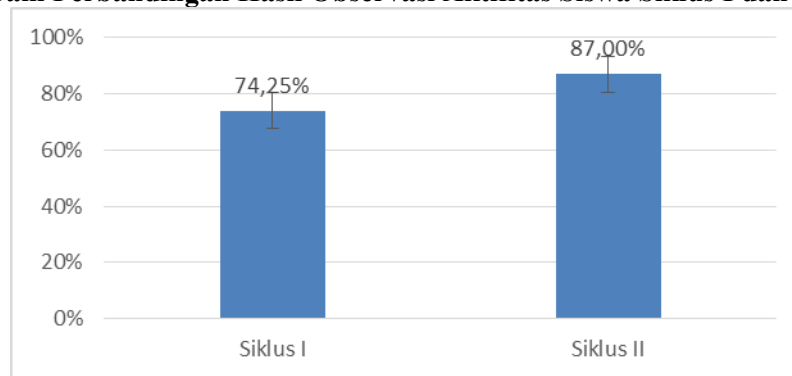
a. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Perbandingan aktivitas siswa pada pembelajaran Makna Norma Dalam Kehidupan Ku dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Talking Stick* siklus I dan II terlihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil Observasi Siswa	Skor Perolehan	Nilai Rata-rata	Kategori
Siklus 1	1.485	74,25	Baik
Siklus II	1.740	87,00	Baik Sekali

Sumber Data Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II

Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Sumber data: Hasil olahan peneliti siklus I dan II 2024

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa memperoleh jumlah skor keseluruhan 1.485 dengan rata-rata 74,25% dan termasuk dalam kategori baik (B). Pada pembelajaran siklus II, jumlah skor aktivitas menjadi 1.740 dengan skor rata-rata 87,00% dan termasuk dalam kategori baik sekali (BS).

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Inpres Perumnas 1 yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Makna Norma Dalam Kehidupan Ku. Penelitian yang dilakukan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dimana setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar ditunjukkan dengan hasil tes akhir setiap siklus mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari model *Talking Stick* ini dapat diketahui dari langkah-langkah *Talking Stick* pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut penjelasan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I yaitu, Pada langkah pertama Siswa sudah terlaksana menyimak tujuan dan motivasi yang dijelaskan oleh guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa siswa yang melamun pada saat guru menjelaskan tujuan dan motivasi., Pada langkah kedua Beberapa Siswa sudah terlaksana menyebutkan nama-nama tokoh nasional sesuai dengan arahan dari guru, Pada langkah ketiga Siswa sudah terlaksana mampu menyebutkan nama-nama tokoh nasional namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti, Pada langkah keempat Siswa sudah terlaksana melakukan diskusi kelompok dengan baik sehingga diskusi kelompok berjalan dengan disiplin, dan para siswa mempresentasikan hasil kerja yang di wakikan oleh salah satu seorang siswa di depan. Tetapi pada setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang asik sendiri dan tidak melakukan diskusi kelompok. Serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut, Pada langkah kelima Siswa sudah terlaksana aktif dalam mendengarkan evaluasi pembelajaran dan menyimak kembali materi yang disampaikan oleh guru agar siswa tidak mudah melupakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya, Pada langkah keenam Siswa belum mendapatkan penghargaan kepada setiap kelompok dengan memberikan nilai dari hasil kerja siswadan penghargaan lainnya.

Dan pada siklus II teramati meningkat karena, Pada langkah pertama Siswa sudah terlaksana menyimak tujuan dan motivasi yang dijelaskan oleh guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa siswa yang sedikit melamun pada saat guru menjelaskan tujuan dan motivasi, pada langkah kedua Beberapa Siswa sudah terlaksana

mengurutkan gambar tokoh-tokoh nasional sesuai dengan arahan dari guru, pada langkah ketiga Siswa sudah terlaksana mampu menyebutkan nama-nama tokoh nasional, pada langkah keempat Siswa sudah terlaksana melakukan diskusi kelompok dengan baik sehingga diskusi kelompok berjalan dengan disiplin, dan para siswa mempresentasikan hasil kerja yang diwakilkan oleh salah satu seorang siswa di depan. Tetapi pada setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang asik sendiri dan tidak melakukan diskusi kelompok. Serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut, pada langkah kelima Siswa sudah terlaksana aktif dalam mendengarkan evaluasi pembelajaran dan menyimak kembali materi yang disampaikan oleh guru agar siswa tidak mudah melupakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan pada langkah keenam Siswa sudah mendapatkan nilai dan apresiasi dari guru pada hasil kerja siswa dengan pujian dan tepuk tangan yang meriah. Siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hebat, keren, dan hore.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi Makna Norma Dalam Kehidupan Ku pada siklus I dan dilanjutkan ke siklus II yang dinilai oleh peneliti telah mengalami peningkatan dan tergolong kategori sangat baik.

Berdasarkan data aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II yang sesuai dengan hasil pengamatan oleh guru walikelas dan peneliti. Data yang diperoleh dalam kegiatan guru telah meningkat hal ini dapat terjadi karena guru sudah mampu memaksimalkan pembelajaran di kelas.

Berikut adalah perbandingan hasil belajar dari siklus I dan siklus II:

Tabel Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil	Siklus I	Siklus II	Perbandingan
Nilai Rata-rata	74,00%	87,25%	13,25%
Presentase Ketuntasan	60%	90%	30%

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti, 2024

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Inpres Perumnas 1. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I diperoleh persentase hasil belajar 60 % dengan rata-rata 74,00% dan pada siklus II meningkat memperoleh Persentase hasil belajar 90% dengan rata-rata 87,25%. Jadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 30%.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi makna norma dalam kehidupan ku. Sesuai dengan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan dapat diperoleh hasil bahwa belum terlihat aspek pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* secara menyeluruh dan juga tidak terlihat keaktifan peserta didik dalam mengimplementasikan model kooperatif tipe *Talking Stick*. sedangkan hasil observasi dalam pembelajaran di siklus II dapat simpulkan bahwa semua aktivitas peserta didik maupun peneliti telah terlihat secara menyeluruh atau maksimal pada setiap langkah-langkah model kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan data keberhasilan dari hasil tes akhir peserta didik yang diperoleh ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 60% dan di siklus II meningkat menjadi 90% dari keseluruhan peserta didik kelas VB yang berjumlah 20 orang.

Sesuai dengan data hasil tes siswa di siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi makna norma dalam kehidupan ku dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas VB SD Inpres Perumnas 1 sudah dikatakan berhasil karena dari 20 siswa di kelas VB yang mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 18 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 87,25.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2018. Penelitian Tindakan Kelas dsn Penelittian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36-43.
- Hasan, 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses beajar anak. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1), 27-48
- Kurniasih dan Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Misnawati, M., Asran, M., & Margiati, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).
- Nilayanti, M., Suastra, W., & Gunamantha, M. (2019). pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31-40.
- Oktiati, T.S (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* (Vol.2 No.4), 2775-2598.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Purwanto. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Rahmi, E., Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 94-103.
- Saidurrahman, T. P. D. K., & Arifinsyah, H. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: NKRI Harga Mati Edisi Pertama. Prenada Media.
- Saidurrahman, T. P. D. K., & Arifinsyah, H. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: NKRI Harga Mati Edisi Pertama. Prenada Media.
- Saptono, YJ (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 181-204
- Tambunan, D. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).